

ABSTRAK

Permasalahan setiap badan usaha beraneka ragam macamnya. Sesuai dengan peribahasa “setetes nila, rusak susu sebelanga”, maka departemen pembelianlah yang menjadi kunci dalam memproduksi barang jadi dengan hasil yang baik. Bila bahan baku yang dipasok oleh *supplier* yang telah dipilih oleh departemen pembelian memiliki kondisi yang buruk, maka barang jadinya pun akan buruk pula hasilnya.

Melalui evaluasi kinerja *supplier* oleh departemen pembelian diharapkan dapat membantu badan usaha dalam memilih *supplier-supplier* manakah yang sesungguhnya menguntungkan bagi badan usaha dan *supplier-supplier* manakah yang sebenarnya berdampak buruk bagi badan usaha. Tentunya dalam pengevaluasian kinerja tersebut tidak luput dari pengukuran-pengukuran yang harus terlebih dulu dilaksanakan.

Studi ini akan membahas *supplier-supplier* bahan baku utama untuk produk A pada PT “X” yang berjumlah enam *supplier*. Masing-masing *supplier* akan diukur kinerjanya berdasarkan model lama yang dipergunakan oleh badan usaha dan model *total cost of ownership* yang dibantu oleh konsep *activity-based supplier costing* sehingga dari pembahasan bisa terjadi *supplier* yang dinilai oleh badan usaha baik kinerjanya, ternyata justru sebaliknya akan menjadi *supplier* terburuk pada kondisi yang sebenarnya.

Pengevaluasian akan dibantu oleh *supplier performance diagram* yang didukung dengan perankingan total biaya dan *cost to purchase ratio* yang terjadi untuk masing-masing *supplier* yang akan menjadikan pembahasan menjadi lebih tajam. Hasil pengevaluasian tersebut akan disertai dengan rekomendasi dimana mengarahkan manajer pembelian untuk dapat mengelola *supplier* dengan lebih baik menuju *supplier relationship*.

Kata-kata kunci: *TCO Model, Supplier-Driven Cost, Strategic Activity-Based Management* dan *Supplier Performance Diagram*